

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia diakui sebagai negara agraris berkat luas lahan pertanian dan agroklimat yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi usaha di sektor pertanian. Di pasar global, Indonesia dikenal sebagai produsen beragam produk pertanian, yang banyak di antaranya menjadi komoditas unggulan di dunia perdagangan. Sektor pertanian tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan devisa, ini menunjukkan betapa pentingnya peran sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Sadananya et al., 2024).

Sektor pertanian tetap menjadi pilar utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang signifikan di Indonesia, lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian. Hal ini menunjukkan betapa besar potensi sektor pertanian dalam memengaruhi ekonomi nasional. Pertanian tidak hanya berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai penyedia utama bahan makanan dan bahan mentah bagi berbagai industri. Selain itu, sektor ini menyediakan faktor-faktor penting yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor lain, seperti industri, serta membangun hubungan pasar yang krusial dan pada gilirannya dapat menciptakan efek limpahan positif dalam proses pembangunan ekonomi, salah satu sektor pertanian yang menjadi komoditas utama masyarakat Indonesia yaitu perkebunan tembakau (Nadziroh, 2020).

Tembakau adalah tanaman yang dikenal sebagai nama ilmiah *nicotiana tobacum* dan telah lama digunakan oleh manusia untuk produk rokok, cerutu, tembakau pipa, serta sebagian bahan campuran dalam produk tembakau lainnya. Komoditi agribisnis tembakau memiliki arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi negara. Sebagai komoditas yang bernilai ekonomi, hasil industri tembakau berkontribusi besar dalam menunjang pendapatan negara dan petani (Rachmy et al., 2023).

Tembakau adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional. Komoditas ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui penerimaan devisa, cukai, dan pajak, tetapi

juga menjadi sumber penghasilan bagi petani serta berperan dalam menciptakan lapangan kerja (Nadziroh, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) data BPS pada periode 2016-2022, terdapat empat daerah di Jawa Timur yang secara signifikan memproduksi tembakau, yaitu Jember, Probolinggo, Situbondo, dan Bojonegoro. Keempat daerah ini berkontribusi sebesar 2,01% terhadap total nilai tambah bruto, yang mencapai Rp 27,321 miliar. Dari perspektif komersial, tembakau juga berfungsi sebagai bahan baku bagi industri di dalam negeri, sehingga penting untuk mempertahankan keberlanjutan produksi dan meningkatkan kualitasnya (Mu'min et al., 2016).

Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu pengolah produksi tembakau di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2023), total produksi tembakau di Kabupaten Jember mencapai 24,285 ton pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 27,251 ton pada tahun 2022. Dengan demikian, Jember menjadi penghasil tembakau terbesar di provinsi ini, menunjukkan potensi besar untuk pengembangan agribisnis tembakau dalam memenuhi kebutuhan pasar. Namun, kualitas tembakau yang dihasilkan bervariasi dari tahun ke tahun, yang berdampak pada fluktuasi harga jual. Ketika kualitas tembakau rendah, harga jualnya pun ikut anjlok, sehingga petani sering kali mengalami kerugian yang signifikan.

Para petani tembakau menghadapi berbagai tantangan, antara lain menurunnya kesuburan tanah, kondisi iklim yang tidak menentu, keterbatasan pupuk subsidi, kesulitan dalam permodalan, regulasi yang memberatkan, kurangnya dukungan dari pemerintah, rendahnya pengetahuan teknis di kalangan petani, serta posisi tawar yang lemah dalam pasar. Semua faktor ini mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangan usaha tembakau di Kabupaten Jember (Iverson et al., 2023).

Saat ini limbah batang tembakau belum dapat dikelola dengan baik oleh petani. Sebagian kecil limbah tersebut dimanfaatkan sebagai pupuk alam. Sering kali untuk mengatasi limbah ini petani membakar batang tembakau dan hal ini dapat membuat dampak yang buruk terhadap lingkungan dikarenakan batang tembakau

masih mengandung *nikotin*. Sehingga asap hasil pembakaran mengandung zat-zat yang berbahaya bagi manusia (Najuda et al., 2023).

Batang tembakau memiliki kandungan selulosa sebesar 42,9%, lignin 15,11%, hemiselulosa 22,44%, dan total karbon aktif mencapai 19,55%, karbon aktif yang berasal dari batang tembakau memiliki kadar air 10%, kadar zat yang mudah menguap 20%, kadar abu 9,6% dan kadar karbon terikat 60,4% dari setiap batang tembakau tersebut, bersama dengan potensi pemanfaatan limbah batang tembakau, dapat menjadi solusi untuk menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang tinggi sekaligus mengurangi limbah yang berdampak pada lingkungan. (Slamet et al., 2022). Batang tembakau dapat diolah agar mendapat nilai ekonomis yang tinggi, yaitu diolah menjadi briket. Briket adalah bahan bakar yang mengandung karbon dan kalori yang tinggi serta dapat menyala dalam jangka waktu panjang untuk konsumsi energi (Zainal et al., 2021). Briket batang tembakau ini memiliki kegunaan antara lain sebagai bahan bakar alternatif memasak, berkemah, piknik, dapat mengurangi penggunaan kayu bakar tradisional, serta mendukung upaya pengolahan limbah batang tembakau serta dapat menghasilkan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal (Budi, 2017), sehingga briket batang tembakau ini memiliki peluang untuk dikomersialisasikan.

Saat ini briket batang tembakau diproduksi oleh Pusat Penelitian Tembakau Jember, namun masih dalam industri yang berskala kecil serta produk masih belum dikenal secara luas. Produk briket batang tembakau ini masih belum di pasarkan secara luas tetapi briket batang tembakau ini hanya diberikan kepada tamu sebagai buah tangan dari Pusat Penelitian Tembakau Jember. Produk briket batang tembakau perlu dikaji lebih lanjut terkait nilai tambah. Nilai tambah akan meningkatkan harga jual komoditas produk pertanian dan perkebunan. Untuk itu perlu diperhatikan setiap tahapan usaha untuk meningkatkan nilai tambah, baik itu dari cara pengolahan, pengemasan maupun pemasarannya. Selain itu nilai tambah produk pertanian dan perkebunan dapat juga diciptakan dengan menghubungkan petani dan pelaku usaha, penyediaan sarana, sumber informasi dan teknologi, serta mendorong petani dalam pengolahan atau kegiatan pasca panen dan pemasaran hasil pertanian (Chrestiana et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi nilai tambah pada pengolahan produk briket batang tembakau menggunakan metode hayami serta merumuskan alternatif strategi pengembangan briket dengan menggunakan analisis SWOT agar produksi briket batang tembakau dapat dikomesialisasikan kedepannya dan juga pemilihan prioritas alternatif strategi yang dihasilkan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil yang diperoleh dari analisis metode hayami berupa nilai tambah yang dihasilkan pada limbah yang umumnya masih dibiarkan begitu saja serta analisis SWOT dan AHP berupa strategi yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat diterapkan pada Pusat Penelitian Tembakau Jember agar dapat lebih berkembang lagi kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis nilai tambah yang di hasilkan pada pengolahan limbah batang tembakau menjadi briket pada Pusat Penelitian Tembakau Jember ?
2. Apa saja alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri briket pada Pusat Penelitian Tembakau Jember ?
3. Bagaimana prioritas strategi dalam pengembangan agroindustri briket pada Pusat Penelitian Tembakau Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis besarnya nilai tambah yang dihasilakan pada pengolahan limbah batang tembakau menjadi briket pada Pusat Penelitian Tembakau Jember.
2. Menentukan alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri briket pada Pusat Penelitian Tembakau Jember.
3. Menentukan prioritas strategi pada pengembangan agroindustri briket pada Pusat Penelitian Tembakau Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang cukup luas akan pentingnya menentukan strategi terlebih dahulu pada tiap bidang yang akan di jalankan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta refrensi baru di masa yang akan datang khususnya pada stategi pengembangan agroindustri.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petani khsusnya tembakau agar dapat mengurangi limbah serta menjadikan limbah tersebut menjadi produk yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

4. Bagi instansi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi serta masukan untuk Pusat Penelitian Tembakau Jember akan pengembangan limbah pada batang tembakau.